BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alergi termasuk salah satu jenis penyakit yang sering dijumpai dalam masyarakat. Alergi adalah reaksi sistem imun tubuh yang bersifat spesifik terhadap rangsangan suatu bahan yang pada orang lain biasanya tidak berbahaya bagi kesehatan tubuh (Soedarto, 2012). Alergi adalah suatu reaksi hipersensitivitas yang diawali oleh mekanisme imunologis, yaitu akibat induksi oleh IgE yang spesifik terhadap alergen tertentu, yang berkaitan dengan sel mast. Reaksi timbul akibat paparan terhadap bahan yang pada umumnya tidak berbahaya dan banyak ditemukan dalam lingkungan, disebut alergi (Wistiani & Notoatmojo, 2011). Wilayah kerja Puskesmas 9 Nopember berada di pinggiran sungai. Sungai merupakan salah satu sumber air yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai air minum, mandi, tempat mencuci, dan keperluan sehari-hari. Faktor dominan penyebab penularan penyakit kulit adalah kurang tersedianya sarana air bersih (Chandra,2006). Penyakit kulit dapat terjadi dan menyerang dari segala usia. Selain itu penyakit kulit dapat berkembang pada kebersihan seseorang yang buruk, lingkungan yang kurang bersih dan status perilaku individu.

Data *World Allergy Organization* (WAO) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi alergi di dunia diperkirakan sekitar 30 – 40 % dari populasi dunia. Manifestasi alergi yang terjadi seperti asma, rhinokonjungtivitis, dermatitis atopi atau eksem, dan anafilaksis jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di dunia diperkirakan terdapat sekitar 334 juta populasi penderita asma dan terdapat sekitar 2,5 % populasi tersebut terdapat di Indonesia. Masyarakat sendiri masih menganggap bahwa penyakit alergi ini dapat sembuh dengan sendirinya. Pada kenyataannya untuk mengatasi penyakit-penyakit alergi ini diperlukan obat–obat an antihistamin.

Antihistamin merupakan salah satu obat yang sering diresepkan pada anak–anak hingga orang tua. Antihistamin adalah zat yang dapat mengurangi atau menghalangi efek histamin terhadap tubuh dengan jalan memblokir reseptor histamin.

Peningkatan prevalensi penyakit alergi saat ini mengakibatkan adanya keinginan peneliti untuk mengetahui presentase penggunaan antihistamin di Puskesmas 9 Nopember untuk mengatasi penyakit tersebut. Sesuai dengan prasurvey yang dilakukan peneliti, menurut laporan data penyakit di Puskesmas 9 Nopember tahun 2022 alergi merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi, terutama dermatitis tidak spesifik (eksema) dan sering diberi obat anti alergi/ antihistamin. Dari data tersebut, maka menjadi dasar dilakukannya penelitian Gambaran Peresepan obat Antihistamin di Puskesmas 9 Nopember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana gambaran peresepan obat antihistamin di Puskesmas 9 Nopember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran peresepan obat antihistamin di Puskemas 9 Nopember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui persentase peresepan obat antihistamin di Puskesmas 9 Nopember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Puskemas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data yang memuat informasi terkait profil peresepan obat Antihistamin di Puskesmas 9 Nopember.

1.4.2 Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti atau mahasiswa selanjutnya.

1.4.3. Peneliti

Sebagai sumber informasi dan untuk menambah referensi pengetahuan mengenai gambaran peresepan obat Antihistamin.